BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Kabupaten Hulu Sungai Utara

Adapun letak Kabupaten Hulu Sungai Utara berbatasan dengan :

a. Sebalah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Balangan dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Tengah.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Luas **892,7 km²** Provinsi Kalimantan Selatan. Memiliki 10 kecamatan dengan luas wilayah sebagai berikut :

Tabel I

Jumlah Kecamatan, dan Luas Wilayah
Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Kecamatan	Luas Wilayah Km
1	Amuntai Selatan	183,16 km^2
2	Amuntai Tengah	56,99 km^2
3	Amuntai Utara	45,00 km^2
4	Babirik	77,44 km^2
5	Banjang	41,10 km^2
6	Danau Panggang	224,49 km^2
7	Haur Gading	34,15 km^2
8	Pamingkir	156,13 km^2
9	Sungai Pandan	45,00 km^2
10	Sungai Tabukan	29,24 km^2

2. Keadaan Fisik dan Iklim Daerah

Kabupaten yang beribukota di Amuntai ini mempunyai luas wilayah 913,50 km2. Kecamatan Paminggir merupakan kecamatan terluas yang mencakup 23,81 persen dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sedangkan Kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah Kecamatan Sungai Tabukan yang luasnya 17,50 km2 atau hanya 1,91 persen dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Secara morfologi, seluruh kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kemiringan 0-2 % dan di kelas ketinggian 0-7 m dari permukaan air laut.

Topografi Kabupaten Hulu Sungai Utara setelah pemekaran hanya berupa hamparan dataran rendah/daerah rawa dengan sedikit daerah yang berbukit kecil di daerah Kecamatan Amuntai Utara.

Daerah Hulu Sungai Utara dilalui oleh banyak sungai. Sungai yang mendominasi keadaan hidrologi daerah tersebut adalah Sungai Tabalong dan Balangan yang bertemu di Sungai Nagara. Sementara itu dari daerah Tabalong mengalir sungai kecil yang melewati Sungai Haur Gading terus ke Danau Panggang/Paminggir dan menuju Sungai Barito. Sebagian sungai-sungai tersebut masih digunakan sebagai sarana transportasi air.

Berdasarkan peta topografi/rupa bumi dengan skala 1 : 50.000, lahan tertinggi mencapai 21 meter persegi terletak di desa Air Tawar kecamatan Amuntai Utara, sedangkan daerah rawa terendah pada ketinggian 0 meter persegi. Selain itu kawasan rawa Hulu Sungai Utara merupakan bagian dari sinklinorium. Proses-proses pelipatan menyebabkan permukaan tanah mineral menjadi tidak sama tinggi. Sedimen liat tersier menutupi bagian-bagian tertentu daerah rawa sebelah barat laut daerah rawa dan bagian hulu sampai paminggir. Keadaan ini merubah pula keadaan lahan/bentuk lahan secara keseluruhan.

3. Pemanfaatan Lahan

Jika diamati dari segi pemanfaatan lahan, maka sebagian besar wilayah Hulu Sungai Utara masih berupa hutan rawa yaitu seluas 28.986 Ha (31,73 persen) dan persawahan 25.492 Ha (27,91 persen). Sedangkan yang dimanfaatkan sebagai pemukiman tempat tinggal baru seluas 4.285 Ha (4,69 persen). Selebihnya, 32.587 Ha (35,67 persen) atau lebih dari sepertiga luas wilayah Hulu Sungai Utara berupa kebun campuran, hamparan rumput rawa, danau dan lainnya.

B. Penyajian Data

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

a. Sejarah Bedirinya

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan merupakan Panti Asuhan pertama didirikan di Pulau Kalimantan oleh Para Santri Alumni pondok pesantren Kauman Yogyakarta yang di asuh KH Ahmad Dahlan pendiri Organisasi Islam Muhammadiyah.

Berawal dari Konsep Surah Al Ma`un dalam Kitab Suci Al-Qur`an yang oleh KH Ahmad Dahlan diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata menampung dan menyantuni kaum dhuafa dan anak yatim disekitar Kauman Yogyakarta saat itu.

Di latar belakangi oleh semakin tahun semakin banyaknya anak-anak yatim piatu dan anak-anak terlantar yang kehilangan ibu bapaknya sebagai tempat mereka untuk mendapatkan perlindungan dan bimbingan, terutama sekali daerah Alabio khususnya dan daerah Kalimantan Selatan umumnya. Selain itu juga mengingatkan firman Allah S.W.T dalam Surah Al-Ma'un ayat 1 dan 2 yang

artinya : "Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan agama, yakni orang-orang yang tidak menghiraukan keadaan anak yatim". Dan hadits Rasulullah, "Aku bersama orang-orang yang memelihara anak yatim di dalam surga".

Oleh pengurus dipersiapkan tempat penampungan sementara dengan meminjam sebuah rumah yang terletak di desa Pandulangan. Pada tanggal, 1 mei 1938 bapak H. Jaferi pendiri Muhammadiyah Alabio, secara resmi membuka tanda mulainya pemeliharaan anak-anak yatim piatu yang hidupnya terlantar dengan sebutan pemeliharaan anak yatim Muhammadiyah wilayah Alabio (PAYMA) dengan seorang pendiri bernama H.Usman Amin

Anak yang pertama dipelihara (tahun 1938) sebanyak 7 orang khusus laki-laki dengan pengasuh pertama bapak Abdul Hamid Diris. Panti Asuhan ini adalah Panti Asuhan pertama dibangun untuk wilayah kalimantan, hingga 1 mei 2011 yang lalu sudah berusia 73 tahun. Biaya-biaya anak yatim sejak berdirinya hingga Oktober 1950, 100% dipikul oleh masyarakat dan warga muhammadiyah. Sejak bulan November 1950 pemerintah daerah berkenan memberikan bantuan rutin untuk biaya pemakanan, perawatan kesehatan dan pakaian, dll. Hingga sekarang bantuan tersebut tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya peraturan dari Dapertemen sosial untuk keseragaman dalam, subsidi, nama semula pemeliharaan anak yatim muhammadiyah wilayah Alabio (PAYMA) diganti dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio (PAMA), namun ini tidak berubah sampai sekarang.

b. Struktur kepengurusan

Pada tahun 1923, seorang putera Alabio yang bernama H. Usman Amin, pengusaha mebel yang bermukim di Surabaya, dekat dengan Dr. Soetomo dan bersahabat dengan KH. A. Dahlan, pulang ke Alabio dan bertemu dengan KH. Jaferi bin H. Usmar (seorang ulama yang berpengaruh di Alabio dan di Banua Lima) menyampaikan ketertarikan dengan Organisasi Muhammadiyah, dan ternyata di sambut baik oleh KH. Jaferi bin H. Umar.

Setelah pertemuan itu, dengan susah payah maka berdirilah Muhammadiyah di Alabio pada tahun 1925/1926, yang merupakan Muhammadiyah pertama di Kalimantan.

Berdiri dan mulailah beraktivitas Muhammadiyah Alabio, yang berusaha mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan Qur'an dan Hadits dengan realisasi program yang sedikit demi sedikit walau dengan susah payah ditengah ancaman, terror, gangguan, halangan, dan rintangan yang seakan selalu menghenti di setiap detak jantung.

Adalah sebuah program besar yang dijalankan dengan mendirikan Rumah tempat memelihara anak yatim (Panti Asuhan) agar umat Islam yang berada di Alabio tidak dikatakan Allah SWT sebagai pendusta agama.

Maka dalam konprensi Muhammadiyah wilayah Alabio (yang meliputi Kab. HSU, HSS, HST, Tabalong, dan Tapin) maka diputuskan untuk mendirikan Rumah Yatim Piatu dengan kepengurusan Berdasarkan hasil Keputusan Konferensi Muhammadiyah Wilayah Alabio,

membentuk Badan Pengurus yang menangani dan mengurusi Panti Asuhan dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua : H. Usman Amin
2. Wakil Ketua : H. Tholib
3. Sekretaris : H. Anang Busera
4. Bendahara : H. Dahlan
5. Seksi bagian Dana : Busera Usin
6. Seksi Pendidikan : M. Syaifullah
7. Seksi Humas : H. Bustami Jantera

Pada tanggal 1 Mei 1938 diresmikan berdirinya Rumah Yatim (Panti Asuhan) yang diidam-idamkan masyarakat khususnya warga Muhammadiyah oleh Bapak H. Usman Amin. Kemudian pertama kali menerima anak asuh sebanyak 7 orang dibawah asuhan Bapak Abdul Hamid Diris yang berpengalaman.

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio, pada tanggal 1 Mei 2004 telah berusia 64 tahun. Dengan biaya pemeliharaan yang dipikul oleh masyarakat, Panti Asuham Muhammadiyah Alabio bias menjadi perputaran roda kepemimpinan. Kepengurusan silih berganti, dan akhirnya sampai pada kepengurusan yang sekarang.

Adapun daftar susunan kepengurusan Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio dari tahun 1997 – 2012 sebagai berikut :

a. Abdullah Hasan : Ketua / Pengasuh
b. Haji Subki : Wakil Ketua

c. Muhammad Yusuf : Sekretaris

d. Fakhrurazikin : Wakil Sekretaris

e. Rusli Syahran : Bendahara

f. H. Jailani B : Seksi Pendididkan

g. Hailami Aselan : Seksi Pendidikan

h. H. Majeri A. Md : Seksi Pendidikan

i. Fakhrudin HA,S.Pd : Seksi Olahraga

j. Alex Kartaderja : Seksi Kesenian

k. Syarifudin : Seksi Kesenian

l. Drs. H. Khairiyadi : Seksi Humas

m. H. Burhan : Seksi Kesehatan

n. H. Ahmad Yusri : Seksi Kesehatan

o. Farid Ma'ruf : Seksi pertanian

p. Hj. Hurairah HMY : Seksi Kewanitaan

q. Hj/ Fathiyah : Seksi Kewanitaan

r. Farida Ikhsan : Seksi Kewanitaan

s. Rukanah Arsuni : Seksi Kewanitaan

t. Fajriannor : Tata Usaha

u. Ahmad Fauji S.Ag : Wakil Pengasuh

v. Artani : Pembantu Pengasuh

w. Jarkasi : Juru Masak

2. Keadaan Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

Anak yatim piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah berjumlah 60 orang anak yang khusus menampung anak laki-laki saja. Dari segi umur anak di panti cukup beragam dilihat pada kelompok berikut ini:

Anak yatim yang berusia 4-7 tahun berjumlah 1 orang, sedangkan yang berusia 8-15 tahun berjumlah 39 orang dan yang berusia 16-25 tahun sebanyak 20 orang.

Sementara pengurus Panti Asuhan memberikan kepada anak yatim untuk melaksanakan pendidikan formal, yang semuanya itu ditentukan oleh pengurus.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan jenjang pendidikan anak yatim daat dilihat pada kelompok berikut ini:

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 26 orang sedangkan di tingkat MTs sebanyak 16 orang serta anak yatim di tingkat MA sebanyak 13 orang dan yang di Perguruan tinggi sebanyak 5 orang.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah cenderung diberikan pendidikan formal di sekolah Muhammadiyah agar pelajaran agama sejalan dengan pelajaran-pelajaran yang diberikan Panti Asuhan dan dengan visi dan misi serta tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut. Ini dapat dilihat dari sekolah tempat anak belajar pendidikan formal sebagai berikut :

a. Tingkat Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Bersubsidi Pandulangan Alabio.

b. Tingkat SLTP di SMP Muhammadiyah/MTs Mu'allimin Muhammadiyah Alabio.
c. Tingkat SLTA di MA. Mu'allimun Muhammadiyah Alabio.
d. Tingkat Tinggi di Perguruan Tinggi yang ada di Amuntai

Sementara asal daerah anak yatim, kebanyakan dari sekitar Alabio dan daerah-daerah lain di Hulu Sungai Utara ini. Karena Panti Asuhan Ini mengutamakan membimbing anak-anak yatim di Hulu Sungai Utara, tapi tidak membedakan anak yang dari luar daerah untuk masuk dan mendapatkan pengajaran yang sama tanpa perbedaan apapun.

3. Keadaan Fasilitas dan Sumber Dana Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio berlokasi di Jalan Polder Utara RT.01 No.10 Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio, adalah 13.695 m^2. Adapun luas bangunan yang terdiri dari:

a. Gedung asrama 2 buah = 8 buah kamar, ukuran 7 X 7 = 392 M2
b. Gedung utama/Aula 1 buah ukuran 9 X 24,5 = 220,5 M2
c. Dapur ukuran 7 X 7 = 49 M2
d. Kamar makan ukuran 7 X 10 = 70 M2
e. Kamar mandi dan WC, 8 buah ukuran 9 X 15 = 135 M2
f. Ruang keterampilan, 1 buah ukuran 9 X 9 = 81 M2

g. Kantor 1 buah ukuran 9 X 12 = 108 M2
h. Kamar pengasuh 2 buah, ukuran 9 X 9 = 162 M2
i. Musholla 1 buah, ukuran 9 X 9 = 81 M2
j. Showroom 1 buah, ukuran 9 X 9 = 81 M2

Sementara sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Muhammadiyah berasal dari bantuan santunan dari masyarakat sekitar, pemerintah, dan hasil usaha Panti Asuhan itu sendiri. Berikut sumber dana Panti Asuhan Muhammadiyah dari tahun 2000 sampai tahun 2012 :

a. Bantuan dari masyarakat tidak tetap rata-rata dalam satu bulan sebanyak Rp. 3.000.000,-
b. Bantuan dari yayasan Dharmais Jakarta Pertriwulan rata-rata sebanyak Rp. 4.500.000,-
c. Bantuan Despos RI perbulan rata-rata sebanyak Rp.5.580.000,-
d. Bantuan subsidi Pemda HSU melalui Dinas Sosial, tenaga kerja dan transmigrasi setiap bulan sebesar Rp.15.930.000,-
e. Hasil usaha ekonomi produktif (UEP) bidang jasa, yakni penjualan komputer/laptop,accecories,partdanservice,percetakan/sablon/photo/studio digital, video shooting, editing, transper VCD,DVD, back up,kursus dan private computer, Rp. 21.725.000,00

4. Bentuk Bimbingan Keagamaan dan Keterampilan Yang Diberikan Kepada Anak Yatim

Adapun bentuk bimbingan keagamaan dan keterampilan yang diberikan kepada anak yatim meliputi:

a. .*Pola Pembinaan Jasmaniah,* kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
b. *Pola Pembinaan Intelek,* pembinaan intelek dimaksudkan agar anak asuh dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.
c. *Pola Pembinaan Kerja dan Profesi,* tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustasi, memberikan *economic security* dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kratif dan bertanggung jawab.
d. *Pola Pembinaan Budaya dan Agama,* bertujuan untuk membawa anak asuh kepada suatu sistem yang ”pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

Adapun bentuk Kegiatan bimbingan keagamaan ini, yang telah dilaksanakan meliputi segala sesuatu yang bersifat bimbingan terhadap kepribadian Islam untuk anak yatim tersebut. Sehingga semua program yang sudah diterapkan oleh pengurus dan pengasuh wajib dilaksanakan anak yatim. Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak yatim melalui kegiatan keagamaan.

Bentuk Kegiatan bimbingan keagamaan tersebut berupa meliputi sebagai berikut:

1) Pembelajaran Tentang Ilmu Fiqih

Bimbingan keagamaan dibidang Fiqih biasanya dilaksanakan setiap hari senin dan selasa ba'da magrib dari jam 18:45 Wita, sampai azan Isya berkumandang dari jam 19:30 Wita. Yang dibimbing langsung oleh Drs. Ahmad Fauzi sebagai pengasuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio dan diikuti oleh semua anak yatim dengan mendengarkan penjelasan-penjelasannya. Pelajaran Fiqih yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah ini contohnya : shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.

Untuk pelajaran Fiqih, program yang diterapkan adalah anak yatim disuruh langsung praktik yang diawasi langsung oleh pengasuh Drs. Ahmad Fauzi. Untuk praktik shalat yang dikhususkan bagi anak asuh adalah harus shalat berjamaah setiap hari di musholla yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio tersebut apabila melanggar maka akan diberikan sangsi,berupa hukuman yaitu pukulan tergantung umur anak asuh yang melanggar,agar mereka menjadi disiplin dan bisa mematuhi peraturan yang dibikin oleh pengasuh Panti tersebut. .

2) Pembelajaran Tentang Ilmu Hadits

Sementara bimbingan dibidang hadits dilaksanakan setiap rabu setelah ba'da magrib dan kitab yang digunakan oleh pengasuh meliputi Kitab Riadhus Shalihin. Pengasuh juga berperan langsung dalam menjelaskan dan menerangkan hadits tersebut, ini juga diikuti oleh seluruh anak yatim. Kemudian setelah pengasuh menjelaskan hadits akan ada diskusi kecil tanya jawab seputar hadits

yang telah dijelaskan agar anak yatim lebih aktif dalam mengikuti penjelasan yang sudah diberikan oleh Pengasuh Panti. Adapun bimbingan tersebut meliputi :

a. Bimbingan hapalan Al-quran dan Ayat-Ayat Pendek

Bimbingan keagamaan di bidang hapalan ini dipimpin langsung oleh pengasuh Drs. Ahmad Fauzi dan di bantu oleh anak yatim yang lebih tua yaitu mereka yang sudah Kuliah di STAI Rakha Amuntai. Dilaksanakan setiap hari mulai setelah shalat magrib dari jam 18:45 Wita, sampai menjelang shalat isya dari jam 19:30 Wita. Pengurus bermaksud agar anak yatim tersebut dapat memimpin dalam shalat dengan hapalan-hapalan Al-quran dan ayat-ayat pendek untuk bekal anak yatim apabila sudah keluar dari Panti Asuhan Muhammadiyah.

b. Bimbingan Khutbah Jum’at

Anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah ini juga dilatih untuk khutbah jum’at setelah shalat isya setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jum’at. Anak yatim di Panti Asuhan ini ditunjuk bergiliran untuk belajar khutbah jum’at dihadapan teman-teman mereka sendiri,materi khutbah yang disampaikan diserahkan kepada anak yatim tersebut. Hal tersebut dilakukan agar anak yatim bisa dengan bebas menyampaikan khutbah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Latihan ini diwajibkan oleh pengasuh kepada seluruh anak yatim yang berumur 15 tahun ke atas dengan ketentuan waktu sekitar 7-15 menit dan yang menyampaikan khutbah tersebut hanya 2-4 orang per minggu. Hal ini dilaksanakan secara rutin langsung dibimbing oleh pengasuh Panti Asuhan.

c. Bimbingan Shalat

Untuk bimbingan shalat, anak yatim mendapat tugas untuk menjadi imam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus. Pengasuh dan pengurus juga mewajibkan anak yatim untuk melaksanakan shalat tahajjud dan shalat dhuha, apabila waktu senggang. Khusus untuk shalat lima waktu Isya, Subuh, Zihur,Ashar, dan Magri,. anak yatim diharuskan shalat secara berjamaah. Apabila ada yang tidak berjamaah maka anak yatim tersebut akan diberikan sangsi sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka. Dan sangsi tersebut akan diberikan satu minggu sekali, menjelang hapalan ayat-ayat pendek.

Sementara mengenai sangsi untuk anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah ini berupa pukulan di bahu dan telapak tangan. Untuk tingkatan Aliyah sangsinya apabila tidak shalat berjamaah akan mendapat pukulan sebanyak 10 kali pukulan. Dan untuk tingkatan MTs apabila satu kali tidak mengikuti shalat berjamaah akan mendapat pukulan sebanyak 7 kali pukulan. Dan untuk tingkatan MI/SD apabila satu kali tidak mengikuti shalat berjamaah akan mendapatkan pukulan sebanyak 3 kali pukulan.

Hal ini dilakukan agar anak yatim disiplin dalam mengikuti peraturan yang semestinya ditaati oleh penghuni Panti Asuhan, dan menjadikan anak yatim terbiasa melakukan shalat berjamaah.

d. Bimbingan Mengaji

Sementara bimbingan keagamaan dibidang mengaji rata-rata anak yatim yang berusia 8-22 tahun sudah bisa membanca Al-quran dan yang dipelajarinya adalah tentang panjang pendeknya bacaan, serta belajar tajwid dan ini dibimbing

langsung oleh pengasuh. Pengurus juga selalu memberikan nasehat terutama masalah perilaku dalam pergaulan sehari-hari baik itu kepada pengurus, pengasuh, dan anak-anak yatim. Dengan adanya bimbingan tersebut diharapkan anak yatim memiliki sopan santun dan tata cara yang baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dari keterangan di atas, nampak bimbingan keagamaan diterapkan pada malam setelah selesai shalat magrib dan setelah shalat isya berjamaah dan kadang-kadang waktu siang hari dan sore hari. Karena pada waktu pagi hari anak-anak yatim disibukkan oleh kegiatan formal. Keterangan tersebut adalah inti darai kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak yatim, dan disamping itu pula ada kegiatan-kegiatan lainnya seperti olahraga, drum band.

Kemudian pendidikan dan bimbingan yang sifatnya secara langsung seperti gotong royong yang dilakukan setiap minggu pagi dari membersihkan lingkungan asrama, kamar tidur dan membersihkan rumput-rumput disekitar asrama Panti Asuhan Muhammadiyah. Dan mengenai keamanan asrama, pengasuh dan pengurus memberikan tanggung jawab sepenuhnya terhadap anak yatim untuk mengunci pintu gerbang dan memeriksa seluruh pintu dan jendela di sekeliling asrama secara bergiliran dan apabila lalai akan diberikan sangsi sesuai dengan perjanjian antara anak yatim dengan pengurus dan pengasuh.

Adapun pendidikan dan bimbingan yang sifatnya tidak langsung adalah menyangkut disiplin asrama, yakni segala peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh pengurus dan pengasuh yang harus dipatuhi oleh anak yatim seperti: bangun pagi, shalat, belajar dan lain sebagainya.

Tidak menutup kemungkinan adanya anak yatim yang melanggar peraturan tersebut terutama anak-anak yang masih duduk di tingkat MI/SD dan sebagian di tingkat MTs.

Kemudian mengenai teknik bimbingan keagamaan yang dilakukan si pembimbing, disamping pengasuh dan pengurus yang mengutamakan anak yatim yang dianggap sudah mengetahui yang telah diajarkan, ditugaskan oleh pengasuh untuk membimbing adik-adik mereka sesuai dengan kemampuannya.

Mengenai metode yang diterapkan kepada anak yatim dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut adalah melalui belajar kelompok, tanya jawab dan nasehat/ceramah agama. Karena metode ini dianggap mudah untuk dipahami oleh anak-anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah.

Dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan/dilakukan di dalam Panti Asuhan ini dapat disimpulkan cukup berhasil karena semua kegiatan/jadwal bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh pengasuh dan pengurus yang diwajibkan kepada anak yatim sebagian besar telah dipatuhi dan dilaksanakan walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian kecil dari anak yatim yang melanggarnya karena disebabkan kekurangan pengasuh yang dapat memberikan perhatian sepenuhnya terhadap mereka (anak yatim tersebut).

Adapun hal yang lain yang menunjang keberlangsungan kegiatan keagamaan dalam hal bimbingan meliputi :

a. Bimbingan di Bidang Keterampilan

Selain bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan Muhammadiyah, pengasuh dan pengurus juga memberikan beberapa jenis

keterampilan kepada anak yatim. Hal ini bertujuan agar anak yatim mempunyai bekal dan modal pengetahuan untuk berwiraswasta setelah keluar dari Panti Asuhan Muhammadiyah ini. Pengasuh dan pengurus mengharapkan anak-anak yatim mampu hidup mandiri dan mempunyai keterampilan yang dapat mengantarkan anak yatim ke jenjang keberhasilan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Di Panti Asuhan Muhammadiyah anak yatim juga mengikuti kursus di KLK (Kelompok Latihan Kerja) meliputi keterampilan komputer dan perbaikannya. Dengan memiliki usaha sendiri seperti "PAMA Interprice" anak-anak Panti Asuhan bisa belajar berwiraswasta seperti perbaikan komputer serta perawatannya, video shooting dan lain-lain.

b. Bimbingan Berkebun dan Bertani

Keterampilan lain yang juga ditekuni anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah dalam hal pertanian dan perkebunan diberikan selain untuk memberikan bekal kepada anak asuh dengan memanfaatkan lahan yang ada, dan hasilnya pun untuk dinikmati sendiri oleh anak asuh dengan berupa makanan ekstra. Adapun kegiatan tersebut diantaranya :

- Bercocok tanam sayuran, seperti singkong, cabe, terong, kacang panjang, tomat, dan lain sebagainya.
- Berkebun, seperti Pisang Pinurun, Maholi, Mangga, Kuini, Nangka, Sokun, serta yang lainnya.

c. Bimbingan Beternak

Panti Asuhan Muhammadiyah juga memiliki kolam ikan yang dipelihara oleh anak yatim. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan patin dan ikan nila. Tapi sekarang sudah menurun dan tidak diberdayakan lagi karena kurangnya dana dan tidak mendukungnya struktur tanah dan air.

Di samping itu juga anak-anak Panti Muhammadiyah juga beternak ayam di belakang asrama mereka. Tapi mereka hanya memiliki beberapa ekor saja karena tidak adanya tindak lanjut dari keterampilan ini.

5. Faktor Yang Menunjang Dan Faktor Yang Menghambat Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

a. Faktor Penunjang

Didalam memberikan bimbingan keagamaan atau tentang ilmu agama Islam pada anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah dipengaruhi beberapa faktor penunjang antara lain sebagai berikut:

1) Waktu pemberian materi pelajaran

Materi bimbingan keagamaan bagi anak yatim piatu yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus sangat tepat, karena waktu yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada anak yatim pada waktu setelah sholat Magrib sampai menjelang Isya setelah shalat Isya ±2 jam sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar anak yatim di sekolah.

2) Keaktifan anak

Di dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus, rata-rata anak yatim mengikuti semua peraturan yang sudah

ditentukan walaupun masih ada sebagian kecil anak yatim yang melakukan pelanggaran atau kesalahan.

3) Cukupnya dana

Didalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah faktor dana sangat mencukupi dan tidak menjadi kendala karena pemerintah dan para donatur terus memberikan bantuannya kepada Panti Asuhan tersebut

4) Bentuk pengajaran

Bentuk pengajaran atau bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus yaitu secara perorangan maupun secara berkelompok. Karena hal ini mempermudah anak yatim dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus.

b. Faktor Yang Menghambat

Bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pandulangan Alabio ini juga dipengaruhi oleh faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

Kurangnya Pembimbing atau Pengasuh

Kurangnya pengasuh yang membimbing dan mengarahkan anak-anak di panti asuhan menjadi kendala utama dalam bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini, karena masih dilakukan secara perorangan.

Pengasuh pada Panti Asuhan sebagai pengganti orang tua dalam hal pelayanan diberbagai aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani. Karena anak yatim sebagai anak yang mempunyai latar belakang ekonomi, lingkungan serta usia yang relatif heterogen dan cukup sukar untuk dipahami secara komprehensif.

Oleh karena itu dituntut tenaga pengasuh yang memiliki kemampuan yang tinggi dan dedikasi besar serta dapat merasakan sebagai orang tua yang sebenarnya.

Anak yatim yang sudah bergaul di dalam suatu lingkungan asrama dapat dijadikan dasar dalam menentukan sistem bimbingan dan pemberian arahan yang agak berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya. Dalam pemberian bimbingan keagamaan penerapannya menggunakan sistem kegiatan praktik secara langsung atau berkelanjutan dan memberikan materi yang relevan dengan bakat dan tuntutan lingkungan merupakan pemikiran yang sesuai dan tepat karena anak yatim mudah dibimbing secara kontinyu dalam waktu yang relatif lama serta dapat diketahui secara jelas potensi dan bakat yang dimilikinya.

Kemudian anak yatim juga sebagai anggota masyarakat, maka mereka juga diberikan ilmu pengetahuan agama dalam kehidupan bermasyarakat. Agar anak yatim tersebut dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya.

6. Hasil-Hasil Yang Dicapai Dalam Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan untuk anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio tersebut, ternyata memberikan hasil yang sangat positif terutama bagi anak yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio. Dan untuk lebih jelasnya tentang beberapa keberhasilan tersebut dapat dilihat pada keterangan berikut antara lain:

a. Keaktifan dan kerajinan anak yatim dalam menjalankan ibadah contohnya; shalat dan puasa. Terutama sekali puasa wajib, sementara

puasa sunat hanya kadang-kadang saja dilakukan oleh anak yatim tersebut.

b. Perilaku Anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio menjadi lebih baik dari sebelum dia masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio .

Dari keterangan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang berada di dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio ini bimbingan keagamaan yang telah diberikan kepada mereka cukup berhasil.

C. Analisa Data

1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan Dan Pola Pelaksanaannya Bagi Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Muhammadiyah Pandulangan Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Dari penyajian data yang telah dikemukakan bahwa kegiatan dari bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kalimantan Selatan ialah adanya kegiatan-kegiatan rutin berupa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di setiap siang, sore, malam, dan setiap minggu pagi sepeerti; fiqih, hadits, majelis ta'lim, hapalan Al-quran dan ayat-ayat pendek, khutbah, shalat dan mengaji serta gotong royong membersihkan di sekitar asrama. Mengenai pola pelaksanaanya adalah dengan perorangan, berkelompok, tanya jawab dan nasehat atu ceramah agama.

Semua kegiatan bimbingan keagamaan tersebut ditaati anak yatim disebabkan oleh karena ketaatan itulah yang menyebabkan pengasuh dan pengurus mudah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengasuh dan pengurus, bimbingan dan arahan dari mereka benar-benar berjalan dengan baik. Terlihat keadaan anak-anak panti asuhan semuanya taat dan mengerti tentang tugasnya masing-masing, tanpa harus diperintahkan mereka (anak yatim) sudah memahaminya.

Dari sekian banyak bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak yatim, yang sangat mereka perhatikan diantara bimbingan yang lain adalah bimbingan shalat, sebab dibidang ini apabila sekali saja tidak mengerjakan maka yang bersangkutan akan mendapatkan sangsi sesuai dengan tingkatan sekolah mereka.

Sementara untuk bidang bimbingan keagamaan lainnya seperti hafalan Al-quran dan ayat-ayat pendek terlihat dari data yang disajikan nampaknya anak-anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio mampu untuk menghafal selama satu minggu sekali. Dan disamping menghafal, pengurus juga memberikan ceramah atau nasehat untuk anak yatim tersebut dan hal ini untuk lebih menambah semangat anak yatim.

Berkenaan dengan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan tersebut cukup berhasil dan berdampak sangat positif bagi anak yatim. Baik didalam lingkungan asrama panti asuhan maupun kelak mereka terjun ke lingkungan masyarakat.

2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat

a. Faktor Penunjang

Faktor yang menunjang bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio antara lain sebagai berikut:

1) Waktu Pemberian Materi Pembelajaran

Waktu atau materi bimbingan keagamaan bagi anak yatim piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus sangat tepat, karena pengasuh dan pengurus dapat memperhatikan anak yatim baik siang, sore, dan malam hari dengan sepenuhnya. Dan pengasuh khususnya tidak disibukkan dengan rutinitas di luar Panti Asuhan. Selain didukung dengan waktu yang digunakan pada setiap materi pelajaran atau materi bimbingan ±2 jam, anak yatim lebih cepat memahami penjelasan tentang bimbingan keagamaan tersebut. Dan anak yatim juga diwajibkan untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

2) Keaktifan Anak

Didalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh dan pengurus, rata-rata anak yatim mengikuti semua peraturan yang sudah ditentukan. Karena adanya sebagian dari kegiatan bimbingan ini yang dikenakan sangsi-sangsi, hal ini dilakukan agar anak yatim lebih aktif dan disiplin untuk mengikuti bimbingan dan arahan dari pengasuh.

3) Cukupnya Dana

Di dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan faktor dana sangat mencukupi dan tidak menjadi kendala.

4) Bimbingan Pengajaran

Bimbingan pengajaran yang diterapkan oleh pengasuh dan pengurus dilaksanakan secara perorangan, karena apabila secara perorangan anak yatim berhadapan langsung dengan pembimbing dan akan lebih memahami semua penjelasan yang telah diberikan. Pengasuh serta pengurus juga lebih mudah untuk memahami karakter dan sifat tiap-tiap anak yatim.

Kemudian dengan secara berkelompok pengasuh dan pengurus mampu mendidik anak yatim untuk dapat berdiskusi dan melatih mental agar dapat berkomunikasi dengan teman-temannya baik yang ada di asrama maupun di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio antara lain sebagai berikut:

Kurangnya pembimbing atau pengasuh

Kurangnya pengasuh baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mengisi kegiatan bimbingan keagamaan maupun kegiatan lainnya yang dapat menunjang anak yatim untuk memperoleh pendidikan baik di asrama maupun di sekolah.

Selama ini yang sangat berperan membimbing anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah hanya Bapak Ahmad dengan Istrinya. Beliaulah yang setiap hari membimbing anak-anak tersebut.

3. Hasil-Hasil Yang Dicapai Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Muhammadiyah Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Tentang hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak yatim piatu di Panti Asuhan Muhammadiyah bisa memberikan hasil yang positif, terutama sekali bagi anak yatim dan ini dapat dilihat dari keaktifan dan kepatuhan anak yatim dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan juga anak yatim dalam menjalankan ibadah shalat dan puasa wajib serta sikap mereka terhadap pengasuh dan pengurus dalam menerapkan bimbingan keagamaan terhadap mereka (anak yatim).

Yang lebih membanggakan Panti Asuhan Muhammadiyah adalah keberhasilan dalam membimbing dan memdidik anak yatim sampai ke jenjang perguruan tinggi. Khususnya keberhasilan yang dirasakan oleh anak yatim adalah dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Pengasuh dan pengurus mengharapkan agar anak yatim yang sudah berhasil dapat menggantikan kepemimpinan atau meneruskan tongkat kepemimpinan di Panti Asuhan Muhammadiyah sehingga panti assuhan tersebut akan lebih berkembang.